BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pemerintah giat melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan nasional. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, agar anak bangsa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹.

Pembangunan pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan sampai masa orde lama, serta sejak masa orde baru sampai saat ini, telah menghasilkan kemajuan yang amat berarti bagi bangsa Indonesia. Melalui pembangunan pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah bersama dengan rakyat telah dicapai keberhasilan. Kemajuan di bidang pendidikan yang telah diraih. Dalam hal ini kita bisa menunjuk pada angka partisipasi pendidikan, angka melek huruf, angka melanjutkan studi, yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu. Tingkat partisipasi pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang bilangannya kurang dari 20%

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Fokus Media,2003), h.9

pada tahun awal kemerdekaan sekarang sudah meningkat menjadi di atas 90%. Peningkatan yang cukup signifikan seperti ini juga terjadi pada satuan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) , Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi (PT)².

Dalam era global dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini dan yang akan datang masih menghadapi tantangan yang semakin berat serta kompleks. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara lain baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM). Untuk memperoleh SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing perlu didukung oleh suatu sistem pendidikan nasional yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dewasa ini, tergantung pada pengetahuan dan keterampilan manusia dan untuk membuat manusia berpengetahuan dan berketerampilan tergantung pada kualitas pendidikannya. Manusia yang cerdas, terlatih dan terampil akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam melangsungkan kehidupannya.

Berkaitan dengan peranan pendidikan yang begitu penting dalam pembangunan nasional maka mundurnya pendidikan tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Semua stakeholder pendidikan, baik dari sisi masyarakat, orang tua, guru, lingkungan dan lain-lain juga harus turut andil dalam proses pencapaian tujuan pendidikan

² (http://id.wikipedia.org/wiki/Gaudeamus_igitur, diakses pada 08 februari 2012), p.1

Guru sebagai pendidik memiliki peran mencerdaskan anak bangsa, maka kemampuan dan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan, sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan terdapat pada kualitas seorang guru dimana peran guru sangat strategis dalam pembangunan dibidang pendidikan.

Guru harus mampu menterjemahkan tujuan pembelajaran yang tertulis menjadi situasi pembelajaran yang efektif dan menarik dengan memperhatikan konsep-konsep perkembangan peserta didik sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa menjadi pembelajaran yang bermakna dan memotivasi bagi anak didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan saat program pengalaman lapangan (PPL), pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara yang terlihat ketika dalam proses pembelajaran Ekonomi berlangsung di sekolah ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode ceramah secara monoton dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak

kondusif sehingga siswa menjadi pasif dan motivasi belajar pun menurun. Kurangnya motivasi belajar pada siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya, terbukti setelah diberikan tes tertulis ternyata masih banyak siswa kelas X yang tidak mencapai hasil minimal standar kelulusan mata pelajaran Ekonomi yaitu 75, siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) belum mencapai 75% standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SMAN 83 Jakarta Utara.

Tabel I.1
Hasil Belajar Ekonomi
Siswa Kelas X Tahun 2011/2012

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Diatas 75.00	Nilai Dibawah 75.00	Jumlah Siswa
X-1	55.85	3	27	30
X-2	61.55	7	25	30
X-3	58.39	5	25	30
X-4	57.90	6	25	30
X-5	64.22	8	22	30
X-6	60.25	4	28	30
X-7	58.75	5	26	31
X-8	56.52	6	16	27
Jumlah		44	194	238

Sumber: SMA Negeri 83 Jakarta Utara

Jadi jika dilihat dari data diatas hanya terdapat 18% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan sisanya siswa belum mencapai KKM sebesar 82%. Sedangkan nilai patisipasi siswa dikelas hanya mencapai 20% dari 238 siswa kelas X hanya 48 orang siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran dikelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.2
Daftar Nilai Afektif Siswa Kelas X Tahun 2011/2012
Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Afektif (Keikut sertaan siswa dalam proses belajar)	Jumlah Siswa
X-1	5	30
X-2	8	30
X-3	5	30
X-4	5	30
X-5	7	30
X-6	7	30
X-7	5	31
X-8	6	27
Jumlah	48	238

Sumber: SMA Negeri 83 Jakarta Utara

Selain dari pada itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak salah satunya yang pertama, kondisi lingkungan di sekitar siswa yang dimaksud disini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar ekonomi disekolah, baik fisik ataupun sosial. Belajar ekonomi pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau belajar pagi hari akan lebih baik dari pada belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian siswa akan lebih baik jika jam pelajaran ekonomi di letakkan di pagi hari. Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kebersihan, pencahayaan dan sebagainya.

Berikut ada faktor kesejahteraan, yang dimana kurang sejahteranya siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Banyak keluarga kurang mampu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak baik untuk pendidikan maupun sekedar untuk kesehatan. Motivasi belajar siswa akan menurun pada saat

kebutuhannya tidak terpenuhi. Dari faktor kesejahteraan ini berdampak juga pada faktor kesehatan jasmani, yaitu saat siswa tidak mendapat gizi yang baik dari makan dan minum yang dikonsumsi sehingga mudah sakit juga terlihat lemas saat belajar. Siswa menemukan banyak alasan untuk tidak dapat belajar dengan baik, seperti saat siswa tidak mampu membeli buku pelajaran maka siswa tersebut menjadi enggan untuk belajar ini juga mempengaruhi faktor kesehatan psikisnya yang akan membuat mental siswa tidak optimal.

Kemudian faktor minat belajar siswa, Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Maka disini minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan, jika siswa sudah memiliki kecenderungan minat belajar yang rendah proses belajarpun akan sulit diterima.

Faktor berikutnya adalah pengalaman belajar, salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran baru (inovatif) yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Faktor yang terakhir adalah adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang variasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode

konvensional yang berarti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang ada, sedangkan penguasaan terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran siswa. Jika keadaan seperti ini terus berlanjut akan menimbulkan dampak negatif terhadap daya serap dan kemampuan siswa yang mengakibatkan motivasi belajar yang akan dicapai siswa sulit mengalami peningkatan.

Dalam proses pembelajaran ekonomi, berbagai macam metode pembelajaran senantiasa disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat beserta segenap aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan dalam pelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sehingga sesuai dengan kebutuhan. Peta Konsep (*mind map*) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran ekonomi, karena metode ini dapat membantu siswa mengelola informasi secara menyeluruh. Peta konsep juga mampu membangkitkan indera sehingga memberi stimulus dan asosiasi untuk setiap kata kunci yang dibaca beserta seluruh penjelasannya. Diharapkan dengan metode peta konsep dapat membantu siswa untuk mampu membuka pemahaman yang baik dan merangsang munculnya ide-ide baru. Peta konsep dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur, agar siswa dapat memahami makna yang terdapat dalam pelajaran ekonomi, sehingga siswapun dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk menunjukkan adakah pengaruh metode peta konsep (*mind map*) terhadap motivasi belajar ekonomi. Dengan demikian dilakukan penelitian berjudul : “pengaruh metode peta konsep (*mind map*) terhadap motivasi belajar ekonomi (studi eksperimen pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Lingkungan sekitar yang kurang baik
2. Kesejahteraan siswa yang rendah
3. Minat belajar siswa yang rendah
4. Pengalaman belajar yang rendah
5. Metode belajar yang kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh metode Peta Konsep (*mind map*) terhadap Motivasi Belajar Ekonomi (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 83 Jakarta Utara)”. Hal ini dikarenakan pentingnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ekonomi yang dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode peta konsep (*mind map*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara dalam mata pelajaran ekonomi? Dan lebih tinggi motivasi belajar ekonomi di kelas eksperimen atau kelas kontrol?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan metode Peta Konsep.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran ekonomi secara kreatif dan aktif.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan keprofesionalan guru sebagai tenaga pendidik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang fluktuatif dan menemukan penyebabnya baik yang tersirat maupun tersurat.

d. Bagi lingkup lembaga pendidikan program S1 Pendidikan Ekonomi

Koperasi adalah agar dapat dijadikan dasar untuk penulisan lebih lanjut.